

ANALISIS KELAYAKAN USAHA RENGGINANG UBI KAYU
(Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten
Serdang Bedagai)

SKRIPSI

OLEH:

SARIPUDDIN BAHARSYAH
16.822.0058



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/24

ANALISIS KELAYAKAN USAHA RENGGINANG UBI KAYU
(Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten
Serdang Bedagai)

SKRIPSI



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

41

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Rengginang Ubi Kayu (Studi kasus : Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)
Nama : Saripuddin Baharsyah
NPM : 168220058
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP., M.Si

Pembimbing I



Muhammad Fadly Abdina, SP., M.Si

Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si

Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 05 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saripuddin Baharsyah
NPM : 16.822.0058
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Rengginang Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan , mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 8 Agustus 2023

Yang Menyatakan

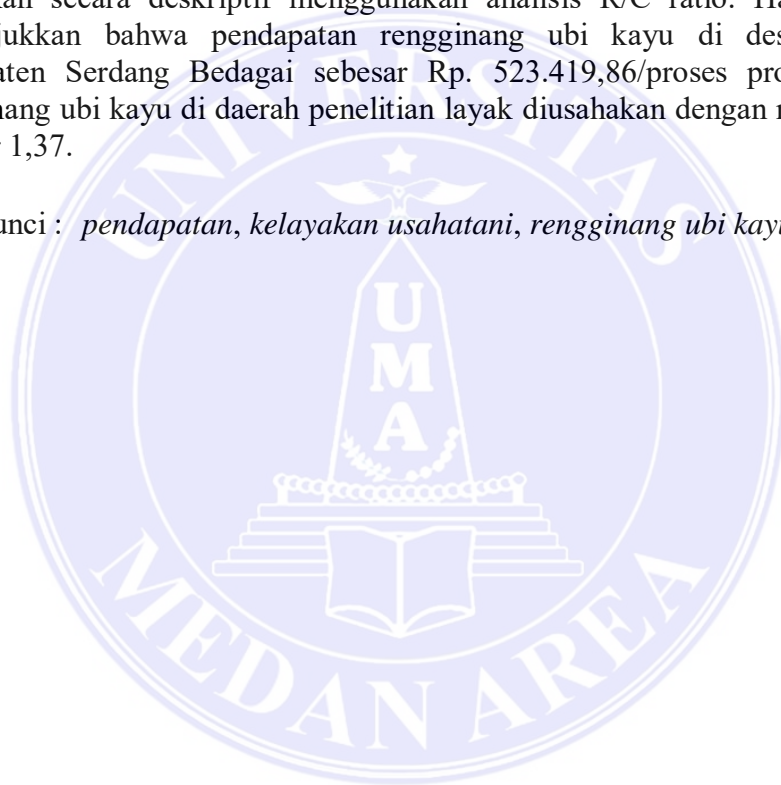


Saripuddin Baharsyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan dan mengetahui kelayakan usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah tersebut adalah tempat pembuatan rengginang Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan prasurvey populasi yang ditemukan kecil maka metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 pengrajin rengginang ubi kayu. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan analisis R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rengginang ubi kayu di desa Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 523.419,86/proses produksi. Usaha rengginang ubi kayu di daerah penelitian layak diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,37.

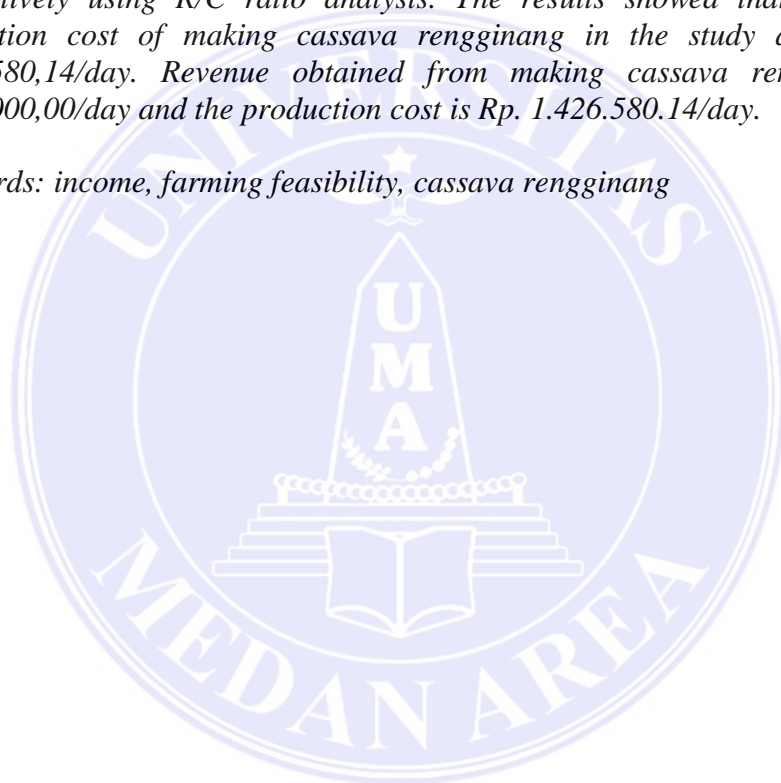
Kata kunci : *pendapatan, kelayakan usahatani, rengginang ubi kayu*



ABSTRACT

This study aims to determine the amount of cassava rengginang business income in Pegajahan Village, Pegajahan District and to determine the feasibility of cassava rengginang business in Pegajahan Village, Pegajahan District. The location of this research is in Pegajahan Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. The research location was chosen purposively, with the consideration that the area is where rengginang is made, Serdang Bedagai Regency. Based on the pre-survey the population was found to be small, the method of determining the sample used was using the saturated sampling method or census, namely the entire population was sampled, so the number of samples in this study were 2 cassava rengginang craftsmen. Data analysis was done descriptively using R/C ratio analysis. The results showed that the average production cost of making cassava rengginang in the study area was Rp. 1,426,580,14/day. Revenue obtained from making cassava rengginang Rp. 1,950.000,00/day and the production cost is Rp. 1.426.580.14/day.

Keywords: income, farming feasibility, cassava rengginang

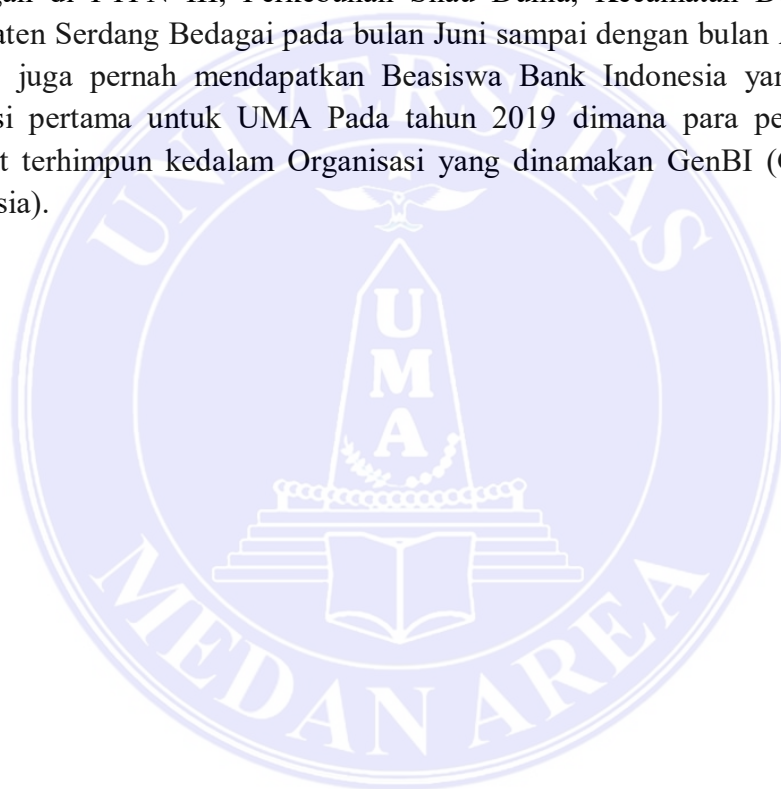


RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di desa Tanjung Sarang Elang, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara Pada tanggal 02 Maret 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putra dari ayahanda Amal Sukri dan ibu Mahliah.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 114370 Teluk Sentosa, selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta atau MTS Kebun Ajamu dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Panai Hulu, kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, program studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PTPN III, Perkebunan Silau Dunia, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019. Penulis juga pernah mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia yang merupakan generasi pertama untuk UMA Pada tahun 2019 dimana para peraih beasiswa tersebut terhimpun kedalam Organisasi yang dinamakan GenBI (Generasi Baru Indonesia).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sehingga dengan segala usaha dan doa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Rengginang Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rahma Sari Siregar, SP., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Muhammad Fadly Abdina, SP., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj Fatmawaty Harahap, MAP selaku Dosen Pembimbing Akademik Stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

4. Seluruh Dosen Pengajar serta seluruh Staf Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Yang istimewa kedua orangtua terkasih Ayahanda (Amal Syukri) dan Ibunda (Mahliah) atas segala kasih sayang, perhatian dan tak henti-hentinya selalu mendoakan penulis di dalam menempuh pendidikan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Medan, Februari 2023
Penulis,

Saripuddin Baharsyah
16.822.0058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.6 Hipotesis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Ubi Kayu	13
2.2 Syarat Tumbuh Ubi Kayu	14
2.3 Macam-macam Ubi Kayu	14
2.4 Rengginang Ubi kayu.....	18
2.5 Biaya	20
2.6 Penerimaan	22
2.7 Keuntungan atau Pendapatan	22
2.8. Kelayakan Usaha	23
2.9 Penelitian Terdahulu	24
III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	29
3.4. Metode Analisis Data.....	29
3.5 Defenisi Operasional Variabel	31
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	35

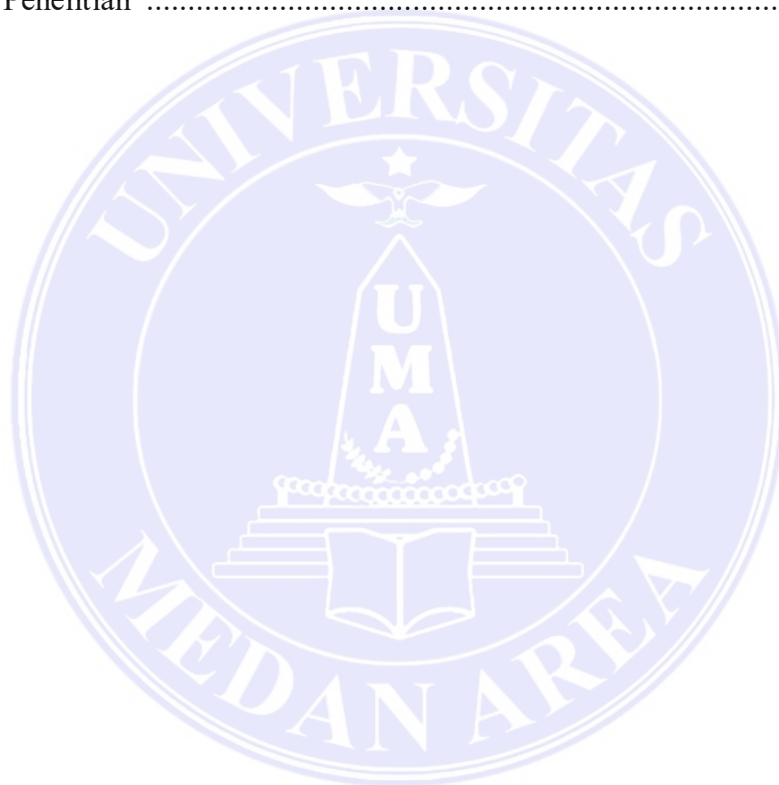
4.1	Deskripsi Daerah Penelitian	35
4.1.1	Luas dan Letak Geografis.....	35
4.1.2	Tata Guna Tanah.....	35
4.1.3	Keadaan Penduduk.....	36
4.2.	Usaha Rengginang di Daerah Penelitian	41
4.3	Karakteristik Responden	46
4.2.1	Karakteristik Umur Responden	46
4.2.2	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	46
4.2.3	Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden.....	46
4.2.4	Karakteristik Lama Usaha Responden.....	47
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1.	Hasil Penelitian	48
5.1.1	Besarnya Pendapatan Usaha Tengginang Ubi Kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan ...	48
5.1.1	Penggunaan Faktor-Faktor Produksi	48
5.1.2	Biaya Produksi pada Pembuatan Rengginang Ubi Kayu di Daerah Penelitian.....	51
5.1.3	Pendapatan Rengginang Ubi Kayu di Daerah Penelitian.....	51
5.1.2.	Kelayakan Usaha Rengginang Ubi Kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan	52
5.2	Pembahasan	53
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1	Kesimpulan	55
6.2	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Komoditas Ubi Kayu di Indonesia dari Tahun 2015 - 2019	2
2.	Konsumsi Ubi Kayu di Indonesia dari Tahun 2015 - 2019.....	2
3.	Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2020.....	3
4.	Luas, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2020.....	4
5.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2020.....	5
6.	Komposisi Ubi Kayu per 100 g Bahan.....	17
7.	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021	36
8.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Tahun 2021.....	36
9.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan.....	37
10.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pecaharian di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Tahun 2021	38
11.	Distribusi Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Tahun 2021.....	38
12.	Sarana dan Prasarana (Unit) di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan.....	39
13.	Karakteristik Responden pada usaha rengginang di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan.....	44
14.	Rata-Rata Penggunaan Bahan Baku per Proses Produksi pada Usaha Rengginang di Daerah Penelitian	46
15.	Rata-Rata Penggunaan Bahan Tambahan per Proses produksi pada Usaha Pembuatan Rengginang Ubi Kayu	47

16. Rata-rata Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja pada Pembuatan Rengginang Ubi Kayu per Proses Produksi di Daerah Penelitian ...	47
18. Biaya Penyusutan Peralatan Rata-Rata pada Pembuatan Rengginang Ubi Kayu per Proses Produksi di Daerah Penelitian ...	48
19. Biaya Produksi Rata-Rata Pembuatan Rengginang Ubi Kayu per Proses Produksi di Daerah Penelitian.....	49
20. Penerimaan dan Pendapatan Pembuatan Rengginang Ubi Kayu per Proses Produksi di Daerah Penelitian.....	50
21. Rata-Rata R/C Rasio Pembuatan Rengginang Ubi Kayu di Daerah Penelitian	51



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Proses Pembuatan Rengginang Ubi kayu	22
3.	Pengupasan Kulit Ubi Kayu	42
4.	Pemotongan Ubi Kayu	42
5.	Proses Pencucian	42
6.	Pemarutan	43
7.	Pemerasan	43
8.	Pengendapan	44
9.	Pencampuran	44
10.	Pencampuran	45
11.	Pengukusan	45
12.	Pendinginan	46
13.	Penjemuran	46
14.	Pengemasan	47
15.	Diagram Alir Pembuatan Rengginang Ubi Kayu	47

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	58
2.	Karakteristik Responden pada Usaha Rengginang di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	62
3.	Biaya Bahan Baku dan Penunjang pada Usaha Rengginang per Proses Produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022.....	63
4.	Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Rengginang per Proses Produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022.....	65
5.	Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Rengginang per Proses Produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	67
6.	Total Biaya Produksi Usaha Rengginang per Proses Produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022.....	70
7.	Produksi per Proses Produksi di pada Usaha Rengginang Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	71
8.	Penerimaan dan Pendapatan Usaha Rengginang Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022	72
9.	Foto Dokumentasi Penelitian	73
10.	Lokasi Tempat Penelitian	79
11.	Surat Pengantar Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan	80
12.	Surat Selesai Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data BPS (2019) dapat diketahui bahwa besarnya Pendapatan Domestik Bruto dari sektor pertanian sebesar 13,57 % dari total keseluruhan PDB Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi PDB. Selama ini pada satu wilayah tertentu industri rumah pangan lokal seperti ubi kayu dan produk aneka olahan umbi-umbian selalu kalah bersaing dengan sektor lainnya, sehingga hanya diproduksi dalam skala kecil.

Untuk menciptakan sektor pertanian menjadi sektor yang tangguh maka perlu dirancang strategi pembangunan jangka panjang yang membuat sektor pertanian menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan melalui penerapan teknologi dan inovasi agar sektor pertanian selalu mandiri dan kompetitif. Hal ini dapat dilakukan dengan wawasan agribisnis dimana produk-produk pertanian harus memiliki nilai tambah. Peningkatan nilai tambah dari produk pertanian dapat dilakukan dengan melakukan pengawetan produk pertanian menjadi olahan yang memiliki mutu yang lebih baik dan memiliki daya tahan yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan.

Ubi kayu adalah salah satu tanaman pangan yang mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya sebagai cadangan makanan jika terjadi kekurangan makanan utama yaitu padi-padian. Menjadikan ubi kayu sebagai sumber makanan pokok dapat dilakukan dengan cara pengolahan. Pengolahan bertujuan untuk

memperlama daya tahan ubi kayu sehingga masih layak untuk dikonsumsi dan dimanfaatkan, sehingga nilai jualnya masih tinggi di pasaran. Berikut data luas areal panen dan produksi komoditas ubi kayu lima tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Komoditas Ubi Kayu di Indonesia dari Tahun 2015 - 2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2015	949.916,00	21.801.415,00	22,95
2016	822.743,90	20.260.675,00	24,63
2017	772.975,00	19.053.748,00	24,65
2018	792.952,00	19.341.233,00	24,39
2019	630.000,00	16.350.000,00	25,95

Sumber : *BPS, 2020*

Dari data Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal panen dan produksi ubi kayu lima tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan luas areal panen terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan luas panen 630.000 dengan persentase sebesar 20,55 %, dan produksi sebesar 16,35 juta ton dengan persentase besar 15,47 %. Konsumsi ubi kayu selama lima tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi Ubi Kayu di Indonesia dari Tahun 2015 - 2019

Tahun	Konsumsi Nasional (Ton)
2015	12.679.459
2016	12.714.906
2017	12.741.403
2018	12.758.730
2019	12.761.918

Sumber : *BPS, Konsumsi Ubi Kayu di Indonesia, 2020*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui terjadi peningkatan konsumsi ubi kayu di Indonesia setiap tahunnya. Konsumsi ubi kayu nasional meningkat 4,05 % dari tahun 2015 ke tahun 2016, meningkat sebesar 5,97 % dari tahun 2016 ke

tahun 2017, meningkat 2,21 % dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan meningkat 4,08 % dari tahun 2018 ke tahun 2019. Konsumsi ubi kayu dalam hal ini termasuk konsumsi ubi kayu hasil olahan menjadi makanan lainnya.

Tingkat konsumsi ubi kayu yang tinggi harus diiringi dengan tingkat luas areal panen dan produksi yang tinggi juga, berikut data luas areal panen dan produksi komoditas ubi kayu lima tahun terakhir di Sumatera Utara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produksi (ton/ha)
2016	34.852,30	1.228.138,00	35,24
2017	28.948,00	980.879,00	33,88
2018	22.945,40	848.965,84	37,00
2019	33.514,00	1.279.373,90	40,59
2020	27.131,00	1.086.392,00	40,04

Sumber : *BPS, Sumatera Utara dalam Angka, 2021*

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil produksi ubi kayu Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi mulai dari tahun 2016 – 2020. Pada tahun tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20,13 % dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,45 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 46,06 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19,06 %. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi luas panen dan produksi ubi kayu di Sumatera Utara yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, sehingga luas areal tanam menjadi semakin sempit karena digunakan untuk komoditi lain dan pembangunan pemukiman. Disamping itu disebabkan harga jual ubi kayu yang rendah.

Adapun luas, produksi dan produktivitas ubi kayu di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Nias	33	35	1.125,4	1.195	34,10	34,64
2	Mandailing Natal	162	100	3.403,7	1.814	21,01	18,14
3	Tapanuli Selatan	115	117	3.992,8	4.748	34,72	34,65
4	Tapanuli Tengah	25	18	445,5	327	17,82	18,19
5	Tapanuli Utara	436	437	15.757,0	15.912	36,14	36,41
6	Toba Samosir	276	405	13.800,3	20.689	50,00	51,08
7	Labuhanbatu	52	204	1.607,8	6.766	30,92	33,17
8	Asahan	459	475	15.186,8	14.315	33,09	30,17
9	Simalungun	6.417	4.675	213.319,3	155.456	33,24	33,25
10	Dairi	456	503	13.834,2	15.395	30,34	30,60
11	Karo	1	0	34,1	0	34,10	0
12	Deli Serdang	2.548	2.923	81.026,8	92.333	31,80	31,59
13	Langkat	432	417	11.227,4	10.403	25,99	24,95
14	Nias Selatan	668	820	22.943,3	27.818	34,35	33,92
15	Humbang Hasundutan	229	255	6.629,9	7.581	28,95	29,71
16	Pakpak Bharat	25	55	853,0	1.923	34,12	34,97
17	Samosir	105	149	2.670,7	3.810	25,44	25,57
18	Serdang Bedagai	16.904	16.856	802.208,4	685.100	47,46	40,64
19	Batu Bara	646	409	23.247,0	14.446	35,99	35,36
20	Padang Lawas Utara	24	86	827,6	3.006	34,48	34,87
21	Padang Lawas	152	151	4.155,9	4.399	27,34	29,13
22	Labuhanbatu Selatan	154	310	4.932,5	9.684	32,03	31,24
23	Labuhanbatu Utara	62	17	1.401,4	346	22,60	20,35
24	Nias Utara	329	165	8.075,0	4.207	24,54	25,50
25	Nias Barat	28	0	978,3	0	34,94	0
26	Tanjungbalai	10	3	345,3	85	34,53	28,38
27	Pematangsiantar	215	301	6.490,8	9.000	30,19	29,90
28	Tebing Tinggi	200	286	7.163,6	10.225	35,82	35,74
29	Medan	30	53	915,6	1.278	30,52	24,12
30	Binjai	100	46	2.841,8	1.308	28,42	28,44
31	Padangsidempuan	182	206	6.475,8	7.328	35,58	35,57
32	Gunungsitoli	42	50	1.456,7	1.718	34,68	34,71
Total		31.514	30.527	1.279.373,9	1.132.615	32,04	31,17

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, 2021

Tabel 4 dapat diketahui bahwa Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020 berada pada urutan pertama dengan luas panen seluas 16.856 Ha, dengan produksi 685.100 ton, serta memiliki produktivitas sebesar 40,64 ton/Ha.

Produksi dan produktivitas ubi kayu yang tinggi di Kabupaten Serdang Bedagai membuat ubi kayu merupakan salah satu komoditi yang memiliki prospek untuk dikembangkan, sehingga dapat dapat mensejahterakan petani, sehingga perlu dilakukan pengembangan agribisnis ubi kayu. Pengembangan

agribisnis dapat meningkatkan produk pertanian yang akan berkontribusi dalam dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Luas lahan, produksi, produktivitas di Kabupaten Serdang Bedagai dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kotarih	561	22.693	40,45
2	Silinda	197	8.018	40,70
3	Bintang Bayu	1.212	49.254	40,64
4	Dolok Masihul	4.722	192.588	40,79
5	Serbajadi	791	32.104	40,59
6	Sipispis	760	30.817	40,55
7	Dolok Merawan	849	34.535	40,68
8	Tebing Tinggi	1.150	46.664	40,58
9	Tebing Syahbandar	2.178	88.438	40,61
10	Bandar Khalipah	41	1.661	40,51
11	Tanjung Beringin	4	162	40,53
12	Sei Rampah	2.082	84.721	40,69
13	Sei Baman	101	3.867	38,29
14	Teluk Mengkudu	274	11.111	40,55
15	Perbaungan	502	20.359	40,56
16	Pegajahan	1.324	53.739	40,59
17	Pantai Cermin	108	4.369	40,46
Total		16.856	685.100	40,64

Sumber: BPS, Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa Kecamatan Pegajahan pada tahun 2020 berada pada urutan keempat dengan luas panen ubi kayu terluas setelah Kecamatan Dolok Masihul, Tebing Syahbandar dan Sei Rampah dengan luas lahan 1.324 ha, produksi 53.739 ton, dan produktivitas 40,59 Ton/Ha.

Dari tingkat produksi ubi kayu yang cukup banyak di Kecamatan STM Hilir, maka banyak memunculkan industri-industri pangan yang berbahan baku ubi kayu. Ubi kayu bukan hanya dapat diolah menjadi tepung, tetapi dalam bentuk olahan-olahan lainnya dengan cara meningkatkan nilai tambahnya menjadi sebuah produk, pada umumnya olahan yang sering dijumpai dari ubi kayu adalah keripik

ubi kayu dan rengginang. Ubi kayu sebagian besar dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan. Selain itu ubi kayu dikonsumsi sebagai ubi rebus, keripik ubi kayu dan rengginang. Sifat ubi kayu yang tidak dapat bertahan lama, jika dijadikan makanan olahan seperti rengginang.

Di tengah berkembangnya berbagai jenis makanan olahan, ternyata rengginang ubi kayu merupakan salah satu olahan makanan yang semakin berkembang di Kabupaten Serdang Bedagai khususnya di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha rengginang ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai terutama mengenai besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha dari usaha rengginang ubi kayu tersebut.

Produsen rengginang di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa permasalahan antara lain permodalan. Hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi produsen rengginang ubi kayu. Selain itu persaingan antar produsen rengginang ubi kayu dalam pemasaran, karena sebagian besar produsen memasarkan rengginang ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai. Permasalahan lain adalah proses pengeringan ubi kayu yang masih menggunakan cahaya matahari sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama pada proses pengeringan rengginang. Pada kondisi cuaca mendung proses pengeringan menjadi terganggu yang menyebabkan para produsen rengginang tersebut tidak dapat memproduksi secara optimal. Masalah tersebut dapat meningkatkan biaya produksi yang akan mengurangi pendapatan. Rendahnya permodalan membuat kapasitas produksi pengolahan rengginang yang dilakukan menjadi lebih kecil. Produksi yang rendah akan membuat penerimaan pengolahan rengginang juga menjadi rendah.

Dari beberapa kendala yang dihadapi produsen rengginang ubi kayu di desa Pegajahan dalam pengembangan usahanya menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Desa Pegajahan. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku usaha pengolahan rengginang ubi kayu ini meliputi masih rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal usaha, sarana dan prasarana yang masih kurang tersedia, serta akses pemasaran produk yang masih sempit. Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha pengolahan ubi kayu menjadi rengginang membuat biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengolah rengginang menjadi semakin besar. Kurangnya sarana dan prasarana pengolahan dan akses pemasaran rengginang membuat penerimaan pengolahan menjadi rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan pengolahan rengginang yang semakin rendah yang juga akan mempengaruhi kelayakan usaha.

Dari berbagai permasalahan tersebut maka diperlukan perhatian yang lebih besar dari pemerintah daerah Kabupaten Serdang Bedagai khususnya yang bidang yang menangani kegiatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Adanya usaha pengembangan usaha kecil dan menengah oleh pemerintah daerah akan meningkatkan perekonomian dari bawah yang akan membangun perekonomian dari rakyat kecil secara merata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bawah.

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Kelayakan Usaha Rengginang Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Berapa pendapatan usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan?
2. Apakah usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan layak diusahakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka bertujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan.

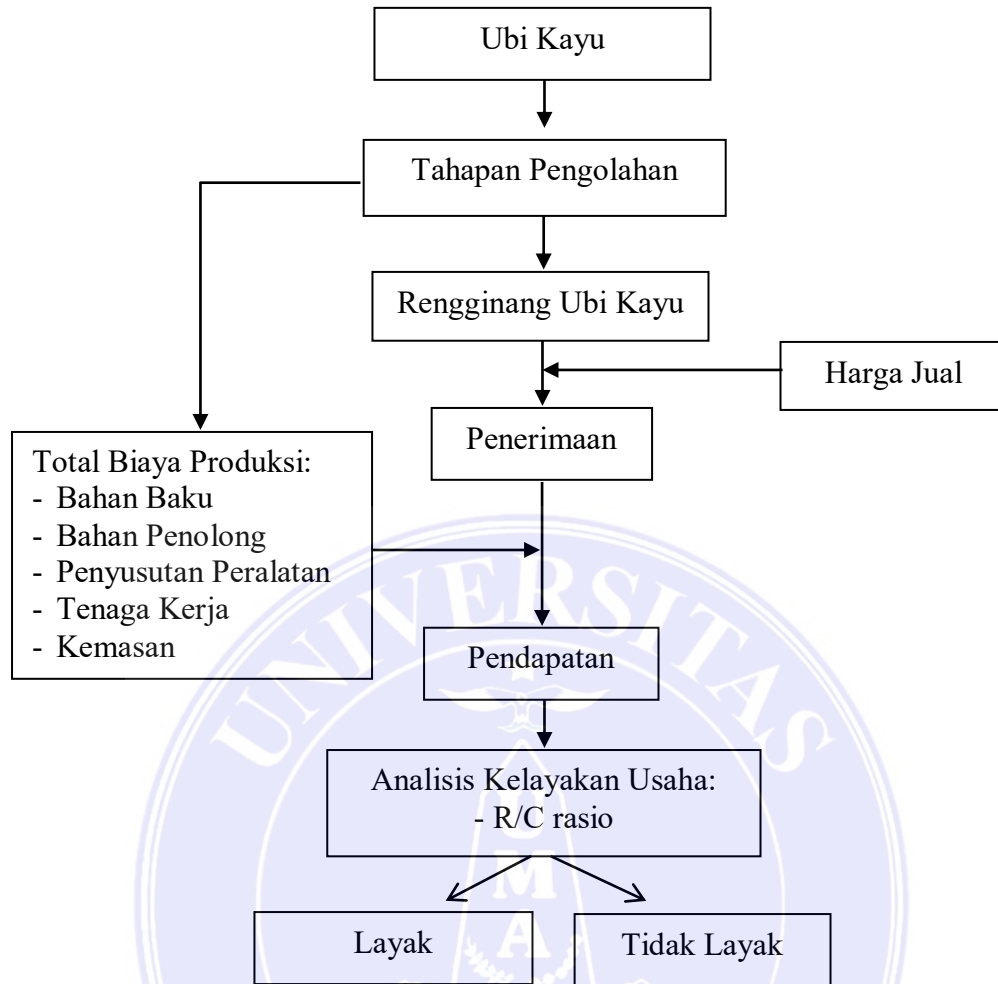
1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para pengrajin rengginang tentang kelayakan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengrajin rengginang dalam melaksanakan usaha rengginang.
3. Sebagai bahan pertimbangan serta informasi bagi para pihak dalam pengambilan kebijakan dengan masalah pengembangan pengolahan rengginang ubi kayu.

1.5. Kerangka Pemikiran

Usaha rengginang ubi kayu di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan usaha yang sudah lama berdiri, tetapi belum pernah dibuat kajian tentang pendapatan dan kelayakan pada usaha rengginang ubi kayu tersebut. Dalam pengolahan ubi kayu menjadi rengginang dikeluarkan biaya untuk pengadaan bahan baku, bahan penolong dan kemasan yang termasuk dalam biaya variabel. Disamping itu juga dikeluarkan biaya untuk peralatan yang termasuk dalam biaya tetap. Dalam menghitung biaya penyusutan peralatan digunakan dengan metode garis lurus. Dari proses produksi usaha rengginang ubi kayu. Dalam suatu proses produksi akan diperoleh penerimaan yaitu perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Pendapatan usaha yaitu selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Kelayakan usaha merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Dimana pada saat $R/C > 1$ artinya layak diusahakan, $R/C = 1$ artinya usaha tersebut dalam kondisi impas, dan $R/C < 1$ artinya usaha tersebut tidak layak diusahakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat hipotesis bahwa diduga usaha rengginang ubi kayu layak diusahakan di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ubi Kayu

Menurut Purwono dan Purnamawati (2013) bahwa ubi kayu adalah salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang sering digunakan sebagai sumber bahan makanan. Perkembangan teknologi membuat ubi kayu sering digunakan sebagai bahan makanan pengganti, namun juga di olah untuk aneka makanan cemilan seperti keripik ubi kayu. Pembuatan keripik ubi kayu dilakukan dengan tujuan untuk menambah jenis produk ubi kayu dengan menghasilkan produk yang lebih awet dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang lebih lama. Ubi kayu di beberapa daerah di Indonesia memiliki nama yang berbeda-beda diantaranya telo jenderal (Jawa), ubi jenderal, ketela pohon, ubi kayu, ubi inggris, telo puhung, bodin, ubi prancis (Padang) dan kasape.

Ubi kayu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yang didasarkan pada deskripsi varietasnya yaitu :

1. Ubi kayu manis adalah ubi kayu yang dapat dikonsumsi secara langsung tanpa proses pengolahan. Jenis ubi kayu ini diantaranya adalah adira 1, gading , mangi, mentega, betawi, lanting, randu dan kaliki.

2. Ubi kayu pahit adalah ubi kayu yang dapat dikonsumsi setelah melalui pengolahan. Jenis ubi kayu ini terdiri dari Adira 2, Bogor dan SPP (Rukmana, 2007).

2.2. Syarat Tumbuh Ubi Kayu

Ubi kayu dapat tumbuh diberbagai jenis tanah di lahan kering seperti tanah Inceptisol, Ultisol dan Alfisol. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada pH tanah 6,1. Klon ubi kayu yang umum ditanam petani adalah klon unggul UJ-5. Untuk dapat berproduksi dengan optimal, tanaman ubi kayu memerlukan curah hujan 150 – 200 mm mulai umur 4 – 7 bulan, pada fase panen membutuhkan curah hujan 100–150 mm (Wargiono dkk., 2006).

Tanaman ubi kayu sangat cocok dikembangkan hampir di seluruh kawasan di Indonesia baik yang beriklim basah maupun iklim kering, sepanjang dapat memenuhi kebutuhan air pada setiap fase pertumbuhan tanaman. Tanaman ini tumbuh baik pada daerah dengan ketinggian antara 0 – 800 m dpl. Pada daerah di atas ketinggian 800 m dpl pertumbuhannya menjadi lambat yang ditandai dengan daunnya yang lebih kecil dan umbi yang dihasilkan juga lebih sedikit dan lebih kecil. Pada ketinggian 800 m dpl, tanah yang digunakan tidak terlalu keras dengan curah hujan 760 – 2.500 mm/tahun dan harus berdrainase baik dengan bulan kering yang tidak mencapai 6 bulan (Danarti, 2009).

2.3. Macam-macam Ubi Kayu

Menurut Rukmana (2007) ada beberapa macam varietas unggul ubi kayu diantaranya:

1. Ubi kayu Manggu

Ubi kayu Manggu merupakan ubi kayu yang sudah lama dikenal dan berasal dari Jawa Barat. Ubi kayu ini memiliki ukuran yang kecil dengan produksi antara 75 – 100 ton/hektar. Tanaman ini memiliki diameter batang antara 4 – 5 cm. Ubi kayu ini memiliki rasa yang manis dan sangat enak untuk dikonsumsi dan pada umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan makanan olahan seperti keripik, getuk, brownis, gapek, ppak, gorengan combro/misro, ubi kayu goreng, tape, ubi kayu bakar, kerupuk kulit bbi kayu, ubi kayu rebus dan tepung Mocaf. Ubi kayu ini mengandung sedikit sianida, sehingga sangat aman untuk dikonsumsi, mudah dikupas dan memiliki daging yang empuk dan renyah dengan kandungan pati yang tinggi. Jenis tanaman ubi kayu ini memiliki umur panen 7 bulan dan potensi produksi dapat mencapai 5 – 7 kg per batang.

2. Ubi kayu Gajah

Jenis ubi kayu ini berasal dari Kalimantan Timur dengan umbi yang besar yang dapat mencapai ukuran diameter 9 cm dengan potensi produksi dapat mencapai 150 – 200 ton/ha. Ubi kayu ini memiliki rasa yang guring dengan kandungan mentega. Ubi kayu jenis ini pada umumnya diolah menjadi opak, keripik ubi kayu dan digunakan sebagai bahan baku industri dalam pembuatan tepung dan bioetanol. Ubi kayu ini dapat tumbuh dengan cepat dan ubi kayu jenis ini dapat dikonsumsi sebagai bahan makanan dengan rasa ketan yang sering digunakan sebagai pengganti beras. Tanaman ubi kayu jenis gajah memiliki umur panen antara 6 – 10 bulan dengan produksi dapat mencapai 80 kg/batang.

3. Ubi kayu Mentega

Ubi kayu mentega merupakan ubi kayu yang berwarna kuning dengan rasa yang legit dan teksturnya lebih kenyal. Ubi kayu ini memiliki warna yang menari,

sehingga dapat meningkatkan selera untuk memakannya. Pada umumnya masyarakat menggunakan ubi kayu jenis mentega untuk membuat pizza ubi kayu, kue ubi kayu dan kue lainnya. Disamping itu ubi kayu jenis mentega sering juga digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tape, karena warnanya kuning sehingga membuat tape yang dihasilkan lebih menari. Selain itu rasa ubi kayu ini tergolong manis. Jenis ubi kayu ini dapat dipanen setelah umur 13 bulan dengan waktu panen terlama dibandingkan dengan jenis ubi kayu lainnya.

4. Ubi kayu Putih

Jenis ubi kayu ini memiliki warna putih dengan tekstur yang sedikit lebih keras. Sebelum dikonsumsi ubi kayu ini terlebih dahulu harus direbus atau dilakukan pengukusan. Ubi kayu putih pada umumnya sering digunakan untuk pembuatan kolak ubi kayu, sup ubi kayu daging dan lain-lain. Tanaman ubi kayu jenis ini dapat dipanen setelah berumur 9 bulan dengan potensi produksi antara 2 – 3 kg/batang.

5. Ubi kayu Mukibat

Tanaman ubi kayu jenis Mukibat berasal dari Jawa Timur yang merupakan hasil teknik okulasi atau sambung batang yang dilakukan oleh petani di desa Ngadiluwih Kediri yang bernama Mukibat yang kemudian ubi kayu ini disebut dengan ubi kayu Mukibat. Jenis ubi kayu ini tidak dapat dikonsumsi langsung. Pada umumnya digunakan sebagai bahan baku industri bioetanol, dimana ubi kayu ini digunakan sebagai sumber pati dalam proses pembuatan bioetanol. Tanaman ubi kayu jenis ini memiliki umur panen 13 bulan dengan potensi produksi mencapai 50 kg/batang.

6. Ubi kayu Emas

Jenis ubi kayu emas merupakan ubi kayu yang berasal dari Thailand yang disilangkan dengan ubi kayu lokal. Di Indonesia, pertama sekali jenis ubi kayu ini dikembangkan di Bengkulu, dimana pada 1 hektar lahan produksi ubi kayu ubi kayu emas dapat mencapai 150 – 300 ton/ha. Tanaman ubi kayu ini memiliki umur panen selama 7 bulan dan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tepung terigu, minyak kompor, alkohol, spritus, bahan pembuat jamu dan sebagai pakan ternak.

Dalam penggunaan ubi kayu sebagai sumber makanan harus lebih memperhatikan kandungan asam sianida (HCN) dari ubi kayu. Ubi kayu aman dikonsumsi jika memiliki kandungan asam sianida yang rendah. Ubi kayu cukup baik untuk dikonsumsi karena memiliki karoli yang rendah, sehingga sangat cocok untuk orang dengan riwayat penyakit gula. Disamping itu juga mengandung berbagai gizi yang sangat berguna bagi tubuh. Ubi kayu mengandung karbohidrat, protein, lemak dan berbagai vitamin. Untuk lebih jelasnya kandungan gizi ubi kayu disajikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Komposisi Ubi Kayu per 100 g Bahan

No	Komposisi	Jumlah
1	Kalori (kal)	146
2	Zat kapur (gr)	1,2
3	Phospor (mg)	0,3
4	Zat besi (mg)	34,7
5	Vit. A (S.I)	33
6	Thiamine (mg)	40
7	Vit. C (mg)	0,7
8	Protein (gr)	0
9	Lemak (gr)	20
10	Karbohidrat (gr)	30

Sumber : Barret dan Damardjati (2015)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui ubi kayu mengandung unsur kalori dan vitamin A yang tinggi. Ubi kayu merupakan sumber karbohidrat pengganti beras karena memiliki kandungan gizi yang mendekati beras. Pola konsumsi ubi kayu di beberapa negara bervariasi, tergantung masing-masing daerah atau negara. Ada yang digunakan untuk konsumsi langsung dan ada juga yang digunakan untuk bahan baku industri pangan. Di Indonesia 55% dari total produksi ubi kayu nasional dikonsumsi sebagai bahan pangan dalam berbagai bentuk produk (Rukmana, 2007).

Dengan semakin berkembangnya teknologi maka pada saat ini ubi kayu tidak hanya dikonsumsi sebagai bahan makanan pokok, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri. Disamping itu juga digunakan sebagai bahan makanan pengganti yang diolah dalam bentuk rengginang ubi kayu. Pengolahan ubi kayu menjadi rengginang bertujuan untuk menambah jenis produk makanan yang berbahan baku ubi kayu. Pengolahan ubi kayu menjadi rengginang akan menghasilkan produk yang lebih awet sehingga dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama (Rukmana, 2007).

2.4. Produk Turunan Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang menghasilkan umbi yang banyak mengandung karbohidrat. Sebagian besar masyarakat yang ada Indonesia mengkonsumsi ubi kayu dengan cara sederhana. Ubi kayu dapat dikonsumsi dengan cara direbus, digoreng, dilakukan pengolahan dengan membuatnya menjadi kolak, gaplek, tiwul dan lain-lain (Mustafidah, 2017).

Produk turunan ubi kayu dapat berbentuk gaplek dan tepung tapioka. Tepung tapioka diperoleh dari hasil penggilingan ubi kayu dan ampasnya dibuang.

Tepung tapioka sebagai produk turunan ubi kayu dapat digunakan sebagai pengganti tepung terigu. Ubi kayu bisa dijadikan tepung yang dikenal dengan nama mocaf (*modified cassava flour*). Mocaf adalah produk tepung dari singkong yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel singkong melalui fermentasi (Mustafa, 2015).

Dengan kandungan ubi kayu dan manfaatnya, maka ubi kayu sering diolah menjadi olahan lain karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai jenis produk industri. Bukan hanya dalam bidang pangan, tetapi juga dalam bidang industri seperti kosmetik, obat-obatan, bahan baku kertas, dan energi (Muntoha *et al.*, 2015).

2.5. Rengginang Ubi Kayu

Rengginang merupakan salah satu makanan tradisional yang sudah ada sejak jaman dulu namun sampai sekarang masih tetap eksis di pasaran. Rengginang pada umumnya terbuat dari beras ketan, namun saat ini sudah ada rengginang yang terbuat dari bahan baku ubi kayu (Anonim, 2011).

Menurut Setiawati (2019) rengginang ubi kayu adalah rengginang yang terbuat dari bahan baku ubi kayu. Pembuatan rengginang ubi kayu secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Pengupasan dan Pencucian

Singkong dikupas dan dicuci bersih.

2. Pamarutan

Parut yang digunakan ada (dua) macam yaitu:

- a) Parut manual, diakukan secara tradisional dengan memanfaatkan tenaga manusia sepenuhnya.

b) Parut semi mekanis, digerakkan dengan generator.

3. Ekstraksi

Hasil parutan dimasukkan kedalam bak untuk diambil acinya, proses ini dilakukan berulang-ulang supaya mendapatkan aci yang banyak. Pemerasan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

a) Pemerasan bubur ubikayu yang dilakukan dengan cara manual menggunakan kain saring, kemudian diremas sambil ditambahkan air dimana cairan yang diperoleh adalah pati yang ditampung di dalam ember.

b) Pemerasan bubur ubikayu dengan saringan goyang (sintrik). Bubur ubikayu diletakkan di atas saringan yang digerakkan dengan mesin. Pada saat saringan tersebut bergoyang, kemudian ditambahkan air melalui pipa berlubang. Pati yang dihasilkan ditampung dalam hak pengendapan.

4. Pengendapan

Pengendapan, yaitu proses mengendapkan air selama maksimal 4 jam, kemudian air dipisahkan yang jernih dengan endapan aci.

5. Pencampuran.

Hal yang paling penting dalam pembuatan rengginang ubi kayu adalah pencampuran ampas singkong dengan aci hasil endapan, kemudian dicampur lagi dengan bumbu-bumbu.

6. Pencetakan

Selanjutnya hasil dari pencampuran yang telah diperoleh kemudian digosokkan pada parut dengan lubang besar sehingga membentuk butiran-butiran seperti beras, kemudian dicetak bulat-bulat seperti rengginang.

7. Pengukusan

Pengukusan rengginang adalah proses mengukus rengginang dalam cetakan selama 10 menit. Setelah dingin, kemudian dilepas dan dilakukan penjemuran dalam plat-plat/tampah.

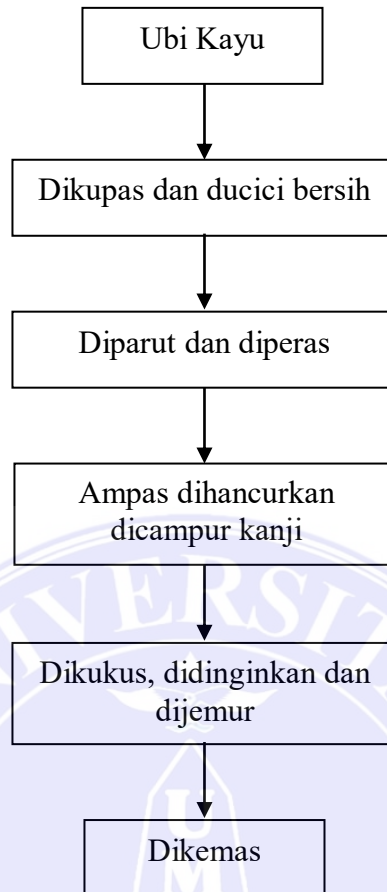
8. Proses terakhir dalam membuat rengginang ubi kayu adalah melakukan pengemasan jika rengginang tidak langsung dikonsumsi, tetapi jika akan dikonsumsi secara langsung. maka perlu menggorengnya dalam minyak yang cukup dan suhu tinggi agar rengginang dapat mengembang.

Bahan dasar rengginang ubi kayu adalah pati, kandungan amilopektin dalam pati sangat menentukan daya kembang rengginang. Semakin tinggi kandungan amilopektin maka rengginang yang dihasilkan akan mempunyai daya. Salah satu cara memperbaiki kualitas rengginang ubi kayu adalah dengan memperbaiki proses produksi yaitu dengan cara proses non fermentasi, maksudnya merupakan metode pengendalian kualitas yang dilakukan pada proses pencucian dan pemerasan ekstraksi dalam tahap menghasilkan pati atau aci. Metode proses non fermentasi merupakan salah satu perbaikan kualitas yang berdasarkan desain eksperimen dan bertujuan untuk mencari karakteristik kualitas pada produk rengginang ubi kayu yang dihasilkan. Atribut kualitas rengginang ubi kayu yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli produk adalah warna, cita rasa, aroma, kerenyahan dan daya kembang (Setiawati, 2019)..

Rengginang ubi kayu merupakan makanan ringan yang menyerupai rengginang beras ketan yang terbuat dari ubi kayu yang berbentuk persegi panjang, warnanya putih, dan setelah digoreng rasanya gurih dan renyah. Adapun bahan-bahan yang diperlukan dan cara pembuatan rengginang ubi kayu adalah sebagai berikut yaitu ubi kayu, garam, penyedap rasa, tepung sagu, air dan minyak goreng. Kemudian ditambah dengan bumbu seperti bawang merah, bawang putih,

ketumbar dan terasi goreng. Pembuatan rengginang dilakukan dengan mengupas ubi kayu dan mencucinya dengan bersih. Kemudian ubi kayu tersebut diparut. Ampas parutan ubi kayu dihancurkan dan ditambahkan bumbu dan diaduk rata. Kemudian butiran-butiran tersebut dicetak. Setelah itu bahan yang telah dicetak dikukus selama 10 menit hingga matang kemudian didinginkan dan dijemur hingga kering pada sinar matahari. Setelah rengginang ubi kayu yang telah kering dikemas. Tahapan pembuatan rengginang ubi kayu dapat dilihat pada diagram alir berikut :





Gambar 2. Proses Pembuatan Rengginang Ubi kayu

2.6. Biaya

Biaya adalah semua input ekonomi yang digunakan dan dapat diukur dalam menghasilkan suatu produk (Prasetya, 2005). Berdasarkan jangka waktunya biaya dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berhubungan dengan biaya yang digunakan dalam waktu yang singkat. Faktor produksi berubah-ubah dan tidak sama setiap saat. Biaya produksi jangka pendek dibedakan atas dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam jenis biaya jangka panjang, semua faktor produksi yang digunakan dikategorikan dalam biaya variabel. Gasperz (2009)

mengatakan bahwa biaya jangka pendek dibagi dalam dua yaitu biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*).

- a. Biaya tetap (*fixed costs*) adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam pembayaran input-input tetap untuk proses produksi jangka pendek. Dalam hal ini, penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang diproduksi. Biaya tetap dalam jangka pendek terdiri dari biaya mesin dan peralatan, upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja.
- b. Biaya variabel (*variable costs*) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk pembayaran input-input dari setiap variabel dalam suatu proses produksi jangka pendek. Penggunaan input variabel dalam hal ini dipengaruhi oleh kuantitas output yang diproduksi, dimana dengan kuantitas produk output yang semakin besar untuk diproduksi, maka input variabel yang digunakan juga semakin besar. Dalam jangka pendek, biaya variabel terdiri dari upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan biaya-biaya lainnya.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya eksplisit yaitu biaya yang harus dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk kebutuhan input dari luar. Jenis biaya eksplisit ini terdiri dari penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi.
- b. Biaya implisit yaitu biaya faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Biaya yang termasuk dalam biaya terdiri dari sewa, biaya penyusutan, upah tenaga kerja dan bunga modal (Djuwari, 1994).

2.7. Penerimaan

Boediono (2002) menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil dari penjualan output usaha. Penerimaan diperoleh dari jumlah output yang dihasilkan dikali dengan harga jual output. Rumus penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah output (Unit)

P = Harga jual (Rp)

2.8. Pendapatan

Pendapatan merupakan besarnya hasil yang diterima oleh badan usaha dengan berjalannya aktivitas usaha yang dilakukan. Bagi seorang investor, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Pertumbuhan pendapatan bagi suatu usaha yang konsisten merupakan hal penting dalam suatu usahayang dapat dijual ke publik. Pendapatan usaha merupakan selisih antara besarnya penerimaan dengan biaya produksi (Soekartawi, 1996).

Dalam suatu usaha mendapatkan pendapatan merupakan tujuan utama. Pendapatan usaha yang semakin besar menggambarkan bahwa usaha tersebut layak diusahakan. Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi, maka dapat diketahui dengan jumlah berapa perusahaan akan mendptkan kerugian, sehingga informasi dapat digunakan sebagai indikator dalam pengendalian produksi (Soetrisno, 2003).

Suparmoko (2002) menyatakan bahwa poendapatan merupakan selisih antara besarnya penerimaan dengan besarnya biaya produksi yang disesuaikan dengan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi yang terbaik. Secara matematis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

2.9. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan salah satu indikator dari keberhasilan sebuah usaha. Kelayakan ekonomi merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui besarnya kelayakan ekonomi dihitung dengan menggunakan *return cost ratio* yaitu membandingkan antara total penerimaan dengan seluruh biaya produksi (Chamdi, 2003).

Menurut Topan (2007) kelayakan usaha adalah nisbah penerimaan dengan biaya penangkaran burung yang merupakan salah satu ukuran apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak. Jika nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak diusahakan. Kelayakan suatu usaha perlu diperhatikan karena pendapatan usaha yang tinggi tidak selalu mencerminkan kelayakan usaha yang tinggi pula.

Menurut Listiyowati(2007), penghitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*. *R/C Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Semakin besar nilai *R/C Ratio* maka semakin besar

keuntungan yang diperoleh suatu usaha. Menurut Daniel (2004) apabila hasil bersih suatu usaha besar maka ini mencerminkan rasio yang baik dari nilai hasil dan biaya. Makin tinggi rasio ini berarti usaha makin layak.

Untuk mengetahui suatu usaha layak diusahakan atau tidak dapat dilakukan analisis kelayakan usaha yang merupakan kegiatan untuk menilai seberapa besar manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan usaha. Analisis kelayakan usaha dapat dilakukan dengan analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya produksi. R/C ratio adalah singkatan *Return Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi. Secara matematis rumus kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan usaha} = R/C$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya total

Usaha dikatakan menguntungkan jika nilai $R/C > 1$. Nilai R/C yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut semakin besar (Soekartawi, 1996).

2.10. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan serta referensi. Diantaranya yaitu penelitian oleh Feriady dan Rianto (2021) dengan judul penelitian Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya

pendapatan, efisiensi dan tingkat kelayakan Industri Rumah tangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dengan mengambil seluruh populasi pengrajin usaha Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan sebesar Rp. 1.191.829,55 Usaha Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara efisien karena nilai R/C sebesar 1,47 artinya nilai $R/C > 1$. Usaha Industri Rumahtangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Kabupaten Bengkulu Utara tidak layak karena nilai B/C sebesar 0.47 artinya nilai $B/C < 1$. Serta nilai BEP produksi 71.70 Kg dan BEP Atas Dasar Sales (Penjualan) Rp. 2.509.420,45 maka usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Selanjutnya penelitian Parmawati (2011) dengan judul penelitian Analisis Usaha Industri Rengginang Ubi kayu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi dan risiko usaha industri rengginang ubi kayu skala rumah tangga di Kabupaten Sragen. Penelitian menggunakan metode metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen rengginang ubi kayu sebesar Rp 1.887.629,17. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap produsen sebesar Rp 2.268.000,00 dan keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 380.370,83. Usaha industri rengginang ubi kayu skala rumah tangga tersebut termasuk menguntungkan

dengan nilai profitabilitas 16,67%. Industri rengginang ubi kayu yang dijalankan sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,20 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapat penerimaan sebesar 1,20 kali dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya nilai koefisien variasi 1,07 dan nilai batas bawah keuntungan sebesar minus Rp 435.401,00. Hal ini dapat diartikan bahwa industri rengginang ubi kayu kemungkinan menanggung risiko sebesar Rp 435.401,00.

Selanjutnya penelitian Ishak, Astuti dan Honorita (2012) dengan judul Analisis Nilai Tambah, Keuntungan dan Titik Impas Pengolahan Hasil Rengginang Ubi Kayu (Rengginang) Skala Rumah Tangga di Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah, tingkat keuntungan, dan titik impas dalam pengolahan rengginang skala rumah tangga. Data dianalisis menggunakan analisis nilai tambah mengikuti Metode Hayami, analisis R/C ratio, dan analisis titik impas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah produk rengginang sebesar Rp. 9.335/kg dengan rasio nilai tambah 59,74% atau Rp. 7.085/kg yang diperoleh Kelompok Wanita Tani. Marjin yang didapatkan dalam pengolahan rengginang adalah Rp. 12.625/kg, dengan R-C ratio sebesar 2,14. Titik impas (BEP) pengolahan produk rengginang bila dilihat dari nilai produksi sebesar 204,55 kg, sedangkan BEP biaya adalah Rp. 5.113.636,36.

Penelitian Elisabeth dan Prasetiaswati (2018) dengan judul Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu di Barito Koala, Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan pengolahan ubi kayu skala rumah tangga di Kalimantan Selatan melalui analisis kelayakan finansial, nilai tambah, dan pendapatan petani ubi kayu, terutama di Kabupaten Barito Koala. Pemilihan lokasi menggunakan metode purposive

sampling, sementara pengambilan contoh menggunakan metode simple random sampling dan key person. Data diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tahapan analisis kelayakan finansial dan nilai tambah meliputi analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha (R/C dan B/C ratio), dan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan industri pengolahan ubi kayu menjadi produk kripik memiliki B/C rasio 1,7 serta rasio nilai tambah dan tingkat keuntungan berturut-turut 63,1% dan 90,8%. Artinya, industri keripik ubi kayu lebih efisien, layak dikembangkan, memberikan nilai tambah dan keuntungan yang lebih tinggi dari produk berupa kerupuk dan tepung mocaf. Pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk dan tepung mocaf juga prospektif dikembangkan di Kabupaten Barito Koala karena memiliki R/C rasio lebih dari 1,0 sehingga dapat mendatangkan keuntungan finansial.

Penelitian Sinaga dkk., (2018) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Pengrajin Olahan Ubi Kayu di Kecamatan Pegajahan (Studi Kasus : Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proses pengolahan ubi kayu menjadi mie iris dan opak koin, pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi mie iris dan opak koin, nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan ubi kayu menjadi mie iris dan opak koin, dan untuk membandingkan nilai tambah yang diperoleh antara hasil usaha pengolahan ubi kayu menjadi mie iris dengan hasil usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak koin. Metode penelitian adalah metode analisis pendapatan dan nilai tambah dengan metode perhitungan Hayami. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi mie iris adalah sebesar Rp 182.837,-/minggu, Rp 720.468,-/bulan, dan Rp 8.645.621,-/tahun. Pendapatan

usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak koin adalah Rp 138.031,-/minggu, Rp 599.789,-/bulan, dan Rp 7.197.475,-/tahun. Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan ubi kayu menjadi mie iris adalah Rp 551,629,-/kg dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan ubi kayu menjadi opak koin sebesar Rp 309,1,-/kg. Dengan demikian nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi mie iris lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi opak koin.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah tersebut adalah tempat pembuatan rengginang Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juli 2022..

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi dengan menggunakan metode tertentu dan semua prosedur, sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, terdapat tiga desa dengan unit usaha rengginang terbanyak di Kecamatan Pegajahan yaitu desa Pegajahan, Petuaran Hilir dan Karang Anyar. Kemudian dipilih Desa Pegajahan sebagai desa sampel karena memiliki produksi rengginang ubi kayu setiap hari. Desa ini memiliki dua populasi pembuat rengginang ubi kayu.

Zulkarnain (2018) menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan metode ini digunakan untuk populasi yang berukuran kecil. Sampel jenuh sering juga dikatakan dengan sampel sensus. Berdasarkan prasurey populasi yang ditemukan kecil maka metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu keseluruhan populasi

dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 pengrajin rengginang ubi kayu.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui pemberian kuesioner yang telah terlebih dahulu disiapkan sebelum dibagikan ke responden sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan melakukan tinjauan langsung pada usaha pembuatan rengginang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Camat Pegajahan dan informasi dari sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui menjawab rumusan masalah (1) yaitu untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan rengginang ubi kayu dilakukan dengan penggunaan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total pembuatan rengginang ubi kayu (Rp)

TFC = Biaya tetap pembuatan rengginang ubi kayu (Rp)

TVC = Biaya variabel pembuatan rengginang ubi kayu (Rp)

Untuk mengetahui menjawab rumusan masalah (2) yaitu untuk mengetahui pendapatan rengginang ubi kayu dilakukan dengan melakukan perkalian antara jumlah rengginang ubi kayu yang terjual (Q) dan harga jual (P_Q).

Rumus yang digunakan dalam menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = Q \times P_Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total rengginang ubi kayu (Rp)

Q = Jumlah rengginang ubi kayu (Kg)

PQ = Harga jual rengginang ubi kayu (Rp)

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi rengginang ubi kayu. Keuntungan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Q \cdot PQ - (FC + VC)$$

Keterangan :

π = Pendapatan usaha rengginang ubi kayu (Rp)

TR = Penerimaan total usaha rengginang ubi kayu (Rp)

TC = Biaya total usaha rengginang ubi kayu (Rp)

Q = Jumlah rengginang ubi kayu yang diproduksi (Kg)

PQ = Harga jual rengginang ubi kayu (Rp)

FC = Biaya tetap rengginang ubi kayu (Rp)

VC = Biaya variabel rengginang ubi kayu (Rp)

Untuk menjawab rumusan masalah (3) yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha rengginang ubi kayu dilakukan dengan analisis R/C (*Return Cost Ratio*). R/C ratio (*Return Cost Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penerimaan dan biaya produksi. Rumus perhitungan R/C rasio adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan keterangan :

- Apabila R/C rasio = 1 (Impas)
- Apabila R/C rasio < 1 (Tidak layak diusahakan)
- Apabila R/C rasio > 1 (Layak untuk diusahakan) (Suratiyah, 2015)

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan ubi kayu adalah orang yang melakukan diversifikasi bahan makanan dari bahan baku ubi kayu.
2. Tahapan pengolahan adalah urutan kegiatan pengolahan mulai dari bahan baku hingga menghasilkan rengginang ubi kayu..
3. Rengginang ubi kayu merupakan makanan ringan yang terbuat dari ubi kayu yang berbentuk persegi panjang, berwarna putih dan merah, dan rasanya asin.
4. Biaya total produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan rengginang ubi kayu yang dibagi dalam dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total produksi dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Penerimaan adalah jumlah rengginang ubi kayu yang diproduksi dikalikan harga jual rengginang ubi kayu dalam satuan rupiah (per proses produksi).
6. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dinyatakan dalam rupiah per proses produksi.
7. R/C rasio adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha, dalam hal ini kelayakan usaha rengginang ubi kayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rengginang ubi kayu di desa Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp. 523.419,86/proses produksi.
2. Usaha rengginang ubi kayu di daerah penelitian layak diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,37.

5.2 Saran

1. Agar usaha rengginang ubi kayu di daerah penelitian memberikan keuntungan yang lebih besar, maka disarankan produsen dapat mengembangkan usahanya rengginang dengan meningkatkan kualitas produk dengan berbagai variasi rasa, menggunakan label pada kemasan produk dan melakukan promosi secara luas sehingga dapat dikenal masyarakat banyak.
2. Disarankan kepada produsen agar menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dapat memasarkan rengginang ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai atau di luar Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk menjamin keberlangsungan produksi secara terus menerus, maka produsen harus dapat menjalin kerjasama dengan petani ubi kayu yang merupakan sumber bahan baku produksi baik di dalam desa maupun di luar desa Pegajahan bahkan di Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Indonesia 2014-2018. Jakarta : BPS Pusat.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2020. Kabupaten Serdang Bedagai. Perbaungan
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019. BPS Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Barrett, D. M., dan D. S. Damardjati. 2015. Peningkatan Mutu Hasil Ubi Kayu di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi. Sukamandi.
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Danarti, S. N. 2009. Ubi Kayu Budidaya dan Analisis Pascapanen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Djuwari. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Elisabeth, D. A. A. dan N. Prasetyaswati. 2018. Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu di Barito Koala, Kalimantan Selatan. Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah. Penelitian Tanaman Pangan Vol. 2 No. 2 Agustus 2018: 129-136.
- Feriady, A. dan W. Rianto. 2021. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Rengginang Beras Ketan di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Agribis Vol 14. (1) : 1695-1710.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Jakarta : PT Gramedia.
- Hidayat, B., Kalsum, N., Surfiana. 2009. Perbaikan Karakteristik Tepung Ubi Kayu Menggunakan Metode Prigelatinisasi Parsial. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun I. Politeknik Negeri Lampung.
- Ishak, A., U. P. Astuti dan B. Honorita. 2012. Analisis Nilai Tambah, Keuntungan dan Titik Impas Pengolahan Hasil Rengginang Ubi Kayu (Rengginang) Skala Rumah Tangga di Kota Bengkulu. Prosiding Seminar Nasioanal Optimalisasi Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis.

- Hidayat, B., Kalsum, N., Surfiana. 2009. Perbaikan Karakteristik Tepung Ubi Kayu Menggunakan Metode Prigelatinisasi Parsial. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun I. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Latifah, N dan I. Juhari. 2019. Kajian Potensi Usaha Rengginang Singkong. JFTA Volume 1 No 1 : 1 – 5.
- Lipsey, G. R, Peter, O.P. dan Douglas, D.P. 1990. *Pengantar Mikroekonomi I* Jilid I. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kibrandoko. Jakarta : Erlangga.
- Parmawati, S. D. 2011. Analisis Usaha Industri Rengginang Ubi kayu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sragen. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Purwono dan Purnamawati, Heni. 2013. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 2007. Ubi kayu Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Samryn, L. M. 2011. Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sinaga, N. S., K. Tarigan dan L. Fauzia. 2018. Analisis Pendapatan Pengrajin Olahan Ubi Kayu di Kecamatan Pegajahan (Studi Kasus : Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera*. Medan.
- Soekartawi. 1996. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakrata.
- Wargiono, J. 2006. Teknologi Produksi Ubikayu untuk Menjaga Kuantitas Pasokan Bahan Baku Industri Bioethanol. *Tabloid Sinar Tani*, 8 Agustus 2007.

Lampiran 1

ANALISIS KELAYAKAN PENGOLAHAN UBI KAYU MENJADI RENGGINANG

(Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang
Bedagai)

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Assalamualaikum wr.wb Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Rengginang (Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai).”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuisisioner ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

I. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Usia : Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan : Tetap/Sampingan
Status :
Jumlah Tanggungan : Orang
Lama Usaha : Tahun

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/ untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi di tempat pengisian jawaban
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu berikan, sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.
5. Apa saja peralatan yang digunakan dalam pengolahan ubi kayu menjadi rengginang ?

No	Peralatan	Unit	Harga per Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)
1	Pisau				
2	Panci				
3	Parutan				
4	Kain Saring				
5	Tanpa				
6	Lumpang				
7	Alu				
8					
9					
10					

2. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi rengginang ?

No	Bahan	Jumlah	Harga per Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Ubi kayu			
2	Garam			
3				
4				
5				

3. Berapakah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi rengginang dan berapa upahnya ?

No	Kegiatan Pengolahan	Jumlah (orang)	Upah (Rp/orang)	Total Biaya Tenaga Kerja
1	Pengupasan dan Pencucian			
2	Pemarutan			
3	Pencampuran			
4	Pengukusan			
5	Pendinginan			
6	Pengemasan			
7				
8				

Instrumen pertanyaan

4. Darimana sumber modal yang bapak/ibu peroleh ?
- Modal sendiri
 - Pinjaman
 - Semua
5. Berapakah hasil (kg) produksi rengginang ubi kayu per proses produksi ?
Jawab :
6. Berapa kali produksi dalam seminggu ?
- Setiap hari
 - 6 hari
 - 5 hari
 - 4 hari
7. Berapa harga jual rengginang ubi kayu per kg ?
Jawab :
- | | |
|-----------------|----------|
| Jenis penjualan | Harga/kg |
| - Eceran | Rp. |
| - Agen | Rp. |
8. Bagaimana cara pemasaran produk rengginang ubi kayu yang dihasilkan?
- Agen
 - Jual sendiri
 - Semua
9. Apakah permintaan konsumen selalu terpenuhi ?
- Ya
 - Tidak
10. Darimana saja bahan ubi kayu yang Bapak/Ibu didapatkan ?
- Petani desa

- b. Petani di luar desa
- c.. Semua

11. Apakah bahan baku berupa ubi kayu selalu terpenuhi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah ada kendala dalam mendapatkan bahan baku ubi kayu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Berapa kg ubi kayu yang dibutuhkan dalam sekali pembuatan rengginang ?
Jawab :
14. Apakah ada hambatan dalam pengambilan bahan baku ubi kayu ?
Jawab :



Lampiran 2. Karakteristik Responden pada Usaha Rengginang di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Umur Responden (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Tahun Mulai	Lama Usaha (tahun)
1	52	SMA	3	2011	11
2	48	D3	5	2015	7
Total	100	0	8		18
Rataan	50,00		4,00		9,00



Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Penunjang pada Usaha Rengginang per proses produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Bahan Baku Ubi kayu	
	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)
1	300,00	360.000,00
2	600,00	720.000,00
Jumlah	900,00	1.080.000,00
Rataan	450,00	540.000,00

Keterangan :

Harga Ubi Kayu Rp. 1.200/kg

Harga Garam Rp. 1000/kg

Harga Bawang Putih Rp. 18.000/kg

Harga MSG Rp. 50.000/kg

Harga Kayu Bakar Rp. 5.000/ikat

Harga Minyak Goreng Rp. 12.000/liter



Lampiran 3. Lanjutan

No. Sampel	Penunjang										Total Biaya Penunjang (Rp)
	Garam		Bawang Putih		MSG		Kayu Bakar		Minyak Goreng		
	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (ikat)	Nilai (Rp)	Jumlah (liter)	Nilai (Rp)	
1	2,00	2.000,00	2,00	36.000,00	0,50	25.000,00	5,00	25.000,00	5,00	60.000,00	148.000,00
2	4,00	4.000,00	4,00	72.000,00	1,00	50.000,00	10,00	50.000,00	10,00	120.000,00	296.000,00
Jumlah	6,00	6.000,00	6,00	108.000,00	1,50	75.000,00	15,00	75.000,00	15,00	180.000,00	444.000,00
Rataan	3,00	3.000,00	3,00	54.000,00	0,75	37.500,00	7,50	37.500,00	7,50	90.000,00	222.000,00



Lampiran 4. Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Rengginang per proses produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Pengupasan dan Pencucian		Pemarutan		Pencampuran	
	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)
1	1	80.000,00	1	80.000,00	1	80.000,00
2	2	160.000,00	2	160.000,00	1	80.000,00
Jumlah	3,00	240.000,00	3,00	240.000,00	2,00	160.000,00
Rataan	1,50	120.000,00	1,50	120.000,00	1,00	80.000,00

Keterangan : Upah tenaga kerja sebesar Rp. 80.000/HOK/hari



Lampiran 4. Lanjutan

No. Sampel	Pengukusan		Pendinginan		Penjemuran		Total Tenaga Kerja (HOK)	Total Nilai Tenaga Kerja (Rp)
	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)	Jumlah (HOK)	Nilai (Rp)		
1	1	80.000,00	1	80.000,00	1	80.000,00	6,00	480.000,00
2	2	160.000,00	1	80.000,00	2	160.000,00	10,00	800.000,00
Jumlah	3,00	240.000,00	2,00	160.000,00	3,00	240.000,00	16,00	1.280.000,00
Rataan	1,50	120.000,00	1,00	80.000,00	1,50	120.000,00	8,00	640.000,00



Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Rengginang per proses produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No Sampel	Peralatan											
	Pisau				Panci				Parutan			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	3	90.000,00	3	82,19	3	750.000,00	1	2.054,79	3	60.000,00	2	82,19
2	6	180.000,00	3	164,38	6	1.500.000,00	1	4.109,59	6	240.000,00	3	219,18
Total	9,00	270.000,00	6,00	246,58	9,00	2.250.000,00	2,00	6.164,38	9,00	300.000,00	5,00	301,37
Rataan	4,50	135.000,00	3,00	123,29	4,50	1.125.000,00	1,00	3.082,19	4,50	150.000,00	2,50	150,68

Keterangan :

Harga Pisau Rp. 30.000/unit

Harga Panci Rp. 250.000/unit

Harga Parutan Rp. 20.000/unit

Harga Kain Saring Rp. 21.000/unit

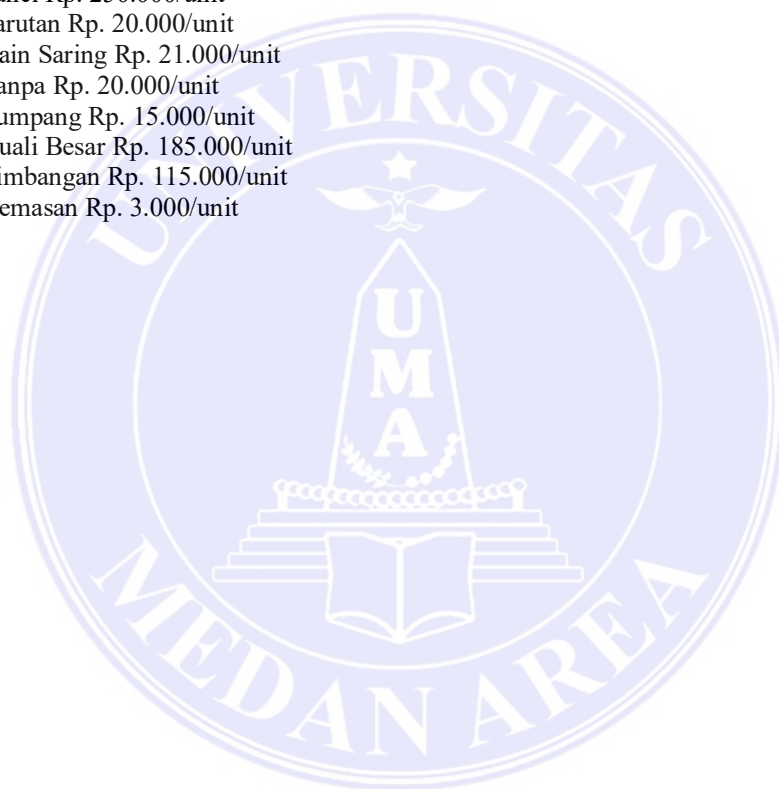
Harga Tanpa Rp. 20.000/unit

Harga Lumpang Rp. 15.000/unit

Harga Kualii Besar Rp. 185.000/unit

Harga Timbangan Rp. 115.000/unit

Harga Kemasan Rp. 3.000/unit



Lampiran 5. Lanjutan

No Sampel	Peralatan											
	Kain Saring				Tampa				Lumpang Alu			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	2	42.000,00	1	115,07	10	200.000,00	1	547,95	2	120.000,00	3	109,59
2	4	84.000,00	1	230,14	25	500.000,00	1	1.369,86	4	240.000,00	3	219,18
Total	6,00	126.000,00	2,00	345,21	35,00	700.000,00	2,00	1.917,81	6,00	360.000,00	6,00	328,77
Rataan	3,00	63.000,00	1,00	172,60	17,50	350.000,00	1,00	958,90	3,00	180.000,00	3,00	164,38



Lampiran 5. Lanjutan

No Sampel	P e r a l a t a n											Total Nilai Penyusutan (Rp)
	Kuali				Timbangan				Kemasan			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Eko. (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	2	370.000,00	2	506,85	2	230.000,00	2	315,07	4	12.000,00	12.000,00	15.813,70
2	3	555.000,00	2	760,27	4	460.000,00	2	630,14	8	24.000,00	24.000,00	31.702,74
Total	5,00	925.000,00	4,00	1.267,12	6,00	690.000,00	4,00	945,21	12,00	36.000,00	36.000,00	47.516,44
Rataan	2,50	462.500,00	2,00	633,56	3,00	345.000,00	2,00	472,60	6,00	18.000,00	18.000,00	23.758,22



Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usaha Rengginang per proses produksi di Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Penunjang (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya PBB (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	360.000,00	148.000,00	480.000,00	15.813,70	547,95	1.004.361,65
2	720.000,00	296.000,00	800.000,00	31.702,74	1.095,89	1.848.798,63
Jumlah	1.080.000,00	444.000,00	1.280.000,00	47.516,44	1.643,84	2.853.160,28
Rataan	540.000,00	222.000,00	640.000,00	23.758,22	821,92	1.426.580,14



Lampiran 7. Produksi per proses produksi di pada Usaha Rengginang Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	115,00	12.000,00	1.380.000,00
2	210,00	12.000,00	2.520.000,00
Total	325,00	24.000,00	3.900.000,00
Rataan	162,50	12.000,00	1.950.000,00



Lampiran 8. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Rengginang Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2022

No. Sampel	Penerimaan (kg)	Biaya Total Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	1.380.000,00	1.004.361,65	375.638,35	1,37
2	2.520.000,00	1.848.798,63	671.201,37	1,36
Jumlah	3.900.000,00	2.853.160,28	1.046.839,72	2,74
Rataan	1.950.000,00	1.426.580,14	523.419,86	1,37



Lampiran 9. Foto Dokumentasi Penelitian



Alat Pemasaran



Penyaringan



Hasil Pengendapan



Pencampuran



Pengukusan



Pencetakan

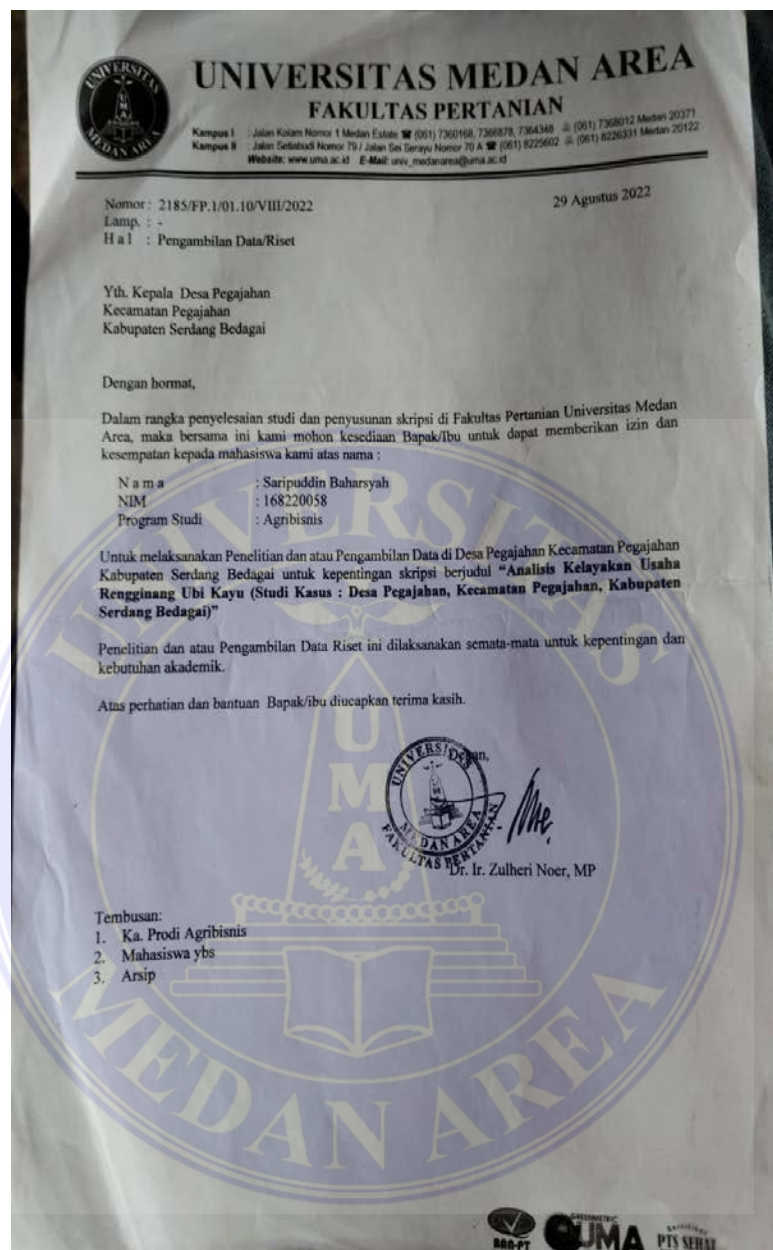


Penjemuran



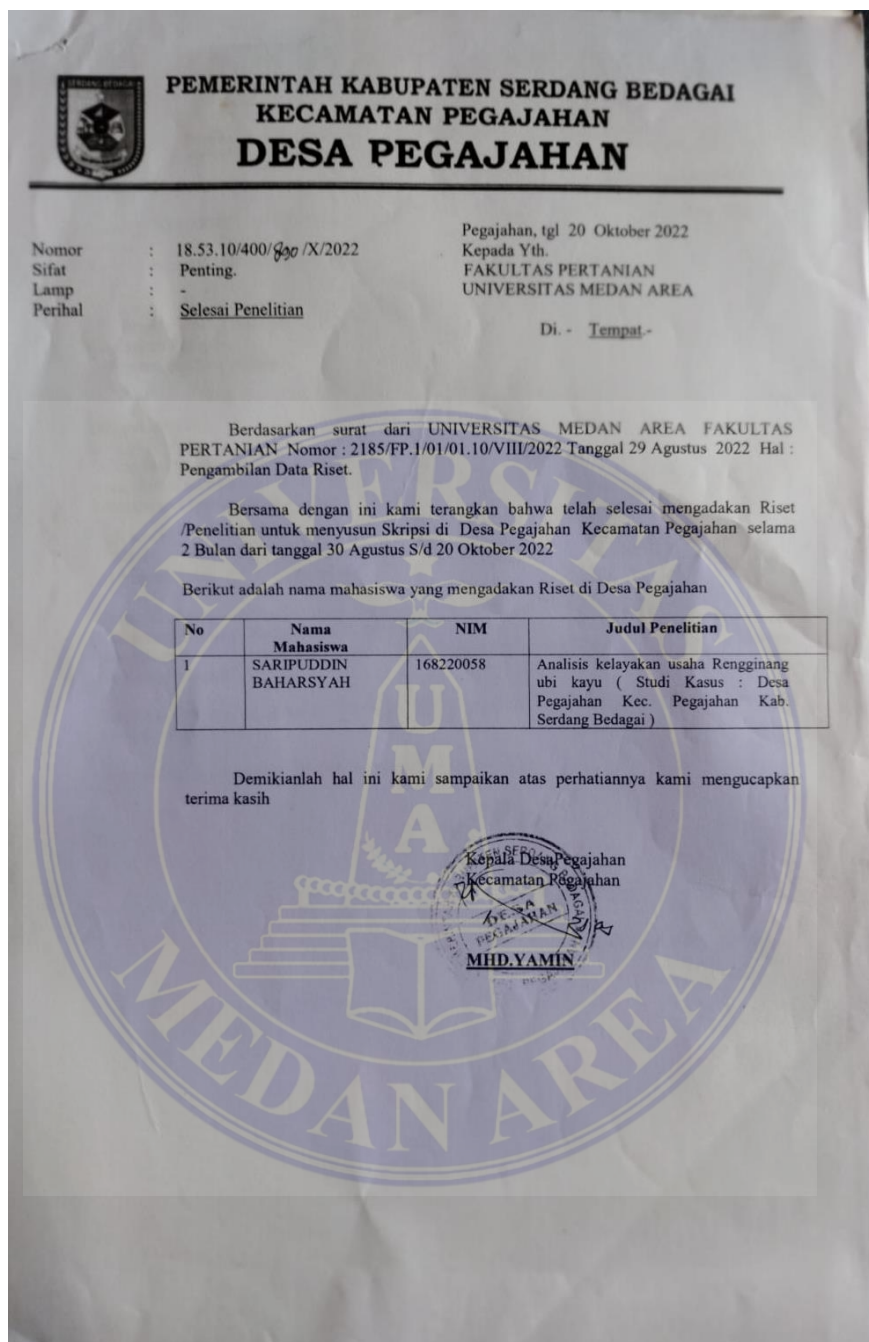
Pengepakan

Lampiran 11. Surat Pengantar Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan



Surat Pengantar Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan

Lampiran 12. Surat Selesai Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan



Surat Selesai Riset Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan